

## PROSES PEMBUATAN MASKER UMBI RUMPUT TEKI (*Cyperus rondotus L.*) UNTUK KULIT BERJERAWAT

**Dewi Tusiani Karomatul H.**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[dewihamdalah@mhs.unesa.ac.id](mailto:dewihamdalah@mhs.unesa.ac.id)

**Octaverina Kecvara Pritasari<sup>1</sup>, Maspiyah<sup>2</sup>, Dewi Lutfiati<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[octaverinakecvara@unesa.ac.id](mailto:octaverinakecvara@unesa.ac.id)

### Abstrak

Rumput teki merupakan salah satu tumbuhan yang mudah dijumpai di sekitar rumah. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembuatan masker wajah dengan memanfaatkan umbi rumput teki, proporsi tepung umbi rumput teki dengan bahan tambahan, dan respon panelis terhadap masker wajah umbi rumput teki. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelusuran pustaka berupa buku, jurnal, atau artikel yang dapat dipertanggung jawabkan terkait dengan umbi rumput teki sebagai bahan aktif masker. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa umbi rumput teki dapat digunakan sebagai bahan masker wajah dengan adanya campuran bahan lain. Umbi rumput teki mengandung flavonoid sebagai antiinflamasi untuk mengobati jerawat dan antioksidan untuk melindungi kulit dari radiasi. Masker umbi rumput teki sediaan bubuk dapat dibuat dengan cara mengeringkan umbi rumput teki untuk dihaluskan agar mendapatkan sediaan dalam bentuk tepung, lalu diayak agar mendapatkan tekstur yang halus. Sediaan masker bubuk dapat dicampur tepung beras dengan perbandingan antara umbi rumput teki sebanyak 30% dan tepung beras sebanyak 5gr, proporsi ini juga proporsi yang paling disukai oleh panelis karena mengandung umbi rumput teki lebih banyak dengan kriteria memiliki aroma yang kuat, warna coklat kegelapan, dan tekstur tepat untuk masket wajah.

**Kata Kunci :** umbi rumput teki, masker, jerawat

### Abstract

*Nut-grass is one of the plants that easy to find around. This study aims to determine that the content of substances in nut- grass tubers, the benefits as traditional masks, and the best proportion for mask preparations. The type of research used is to use the search library in the form of books, journals or articles that can be accountable related to nut-grass tuber for the manufacture of facial skin masks as active ingredient of face mask. The results of the study stated that Nut-grass tuber can be used as a face mask material with the presence of a mixture of basic ingredients. Nut-grass tuber have a flavonoid as anti-inflammatory to treat acne, and antioxidantsto protect against skin - damaging radiation reactions. The benefits of using masks on pimple-covered skin to treat acne, lessen pimples, and brighten facial skin. Availability of powdered masks can be mixed with 30% rice flour with 5gr rice flour, this proportion is also the most preferred proportion by the panelists because panelists liked the product with the formula of more nut-grass with the criteria of having a strong aroma, and the right texture for face mask.*

**Keyword:** nut-grass tuber, face mask, acne

## PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia, yang membungkus dan melindungi bagian dalam dari tubuh manusia, serta sebagai penunjang penampilan. Dari seluruh bagian kulit pada manusia, bagian kulit yang paling terlihat serta menjadi perhatian adalah kulit wajah, sehingga diperlukan perawatan khusus agar kulit wajah senantiasa sehat. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerusakan kulit yaitu kurangnya nutrisi untuk kulit, paparan sinar matahari, serta polusi yang dapat menyebabkan radikal bebas. Polusi udara serta cuaca panas dapat menimbulkan kulit menjadi kotor juga berminyak, serta menimbulkan jerawat. Serangan radikal bebas dapat menyebabkan turunnya kemampuan tubuh untuk menangkal radikal bebas, akibatnya muncul bintik hitam serta kulit wajah mulai berkerut atau keriput karena jaringan kolagen dan otot kehilangan daya elastisitas (Winarno dan Wida, 2015).

Permasalahan kulit yang sering dialami oleh perempuan adalah jerawat. Jerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sehingga menyebabkan produksi minyak berlebihan. Keadaan inilah yang memicu terjadinya penyumbatan saluran pada folikel rambut dan pori-pori pada kulit (Mumpuni, 2010). Faktor penyebab jerawat ada beberapa macam, yaitu kulit kotor, makanan yang merangsang, genetik (keturunan), kekurangan vitamin C, kesalahan dalam penggunaan kosmetik, peralihan usia pada remaja, menstruasi (haid), mekanis, gangguan pencernaan maupun lambung, juga gangguan metabolisme, serta bisa terjadi karena alergi terhadap iklim tropis yang panas merangsang kegiatan yang berlebihan dari kelenjer lemak sehingga mengeluarkan lemak dalam jumlah yang berlebihan, gangguan psikis (jiwa) (Rostamailis, dkk: 2014).

Melakukan perawatan kulit secara teratur merupakan cara untuk menjaga kesehatan kulit. Merawat kulit agar tetap sehat dan bersih bukan hanya dari dalam melalui makanan yang dikonsumsi, tetapi juga dengan melakukan perawatan dari luar.

Untuk melakukan perawatan kulit dibutuhkan kosmetik yang sesuai kebutuhan kulit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 445/Menkes/Pemendes/1998, kosmetik adalah bentuk sediaan/paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar dari badan untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, juga melindungi agar dalam keadaan baik, tetapi yang dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Jaman dahulu kosmetik dibuat dari bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar, juga tanpa adanya campuran dari bahan-

bahan pengawet maupun kandungan bahan kimia yang berbahaya. Kosmetik yang dibuat berdasar dari buah, tumbuhan maupun dari bahan dasar obat, serta memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kulit manusia. Kosmetik tradisional merupakan kosmetik yang terdiri dari bahan yang berasal dari alam serta diolah secara tradisional, tanpa adanya bahan kimia.

Perawatan kulit meliputi perawatan wajah, dan perawatan tubuh. Perawatan tubuh, kosmetik yang digunakan mulai dari sabun badan, *hand & body lotion*, lulur, dan sebagainya. Sedangkan perawatan kulit wajah dapat menggunakan sabun, pelembab, *peeling*, dan juga masker wajah. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan empat tahapan perawatan, yaitu pembersihan, pemijatan, pengelupasan, dan tahapan yang terakhir yaitu penggunaan masker (Kusantati, 2008:100). Menurut Fauzi dan Rina (2013:156) masker wajah merupakan gel, pasta, atau serbuk yang diterapkan/diaplikasikan pada wajah sesudah dibersihkan, mengandung mineral, vitamin, minyak esensial, dan/atau ekstrak buah misalnya, kaktus, mentimun, dan lain-lain.

Menurut Keen (2012), bahwa masker dapat bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit berminyak dan mengurangi jerawat serta menyamarkan noda hitam pada kulit wajah apabila perawatan kulit dilakukan secara teratur. Bila tidak teratur akan dapat menimbulkan efek yang negatif seperti ditumbuhi jerawat, pigmentasi serta kelainan lainnya.

Dewasa ini berbagai jenis masker wajah ditawarkan di pasaran, salah satu ragamnya adalah perawatan menggunakan kosmetika tradisional dari bahan alami.

Masker wajah tersedia dalam berbagai macam bentuk, diantaranya pasta, serbuk dan gel. Masker juga digolongkan menjadi beberapa bagian seperti masker alami dan modern. Masker alami adalah masker yang dibuat dari bahan – bahan alami tanpa bahan pengawet. Masker semi alami adalah masker yang terbuat dari bahan – bahan alami tetapi sudah modern dalam cara pembuatan dan pengemasannya. Lalu masker modern yaitu masker yang dalam proses pembuatannya terdapat bahan–bahan kimia serta pengemasannya sudah dibuat dengan cara yang modern.

Beberapa keunggulan penggunaan perawatan alami adalah mengurangi resiko terserapnya bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh, bahan alami mudah didapatkan di sekitar kita dan murah, serta bahan alami berasal langsung dari alam sehingga tidak memiliki efek samping layaknya efek samping

yang mungkin timbul dari obat-obatan kimia (Hidayah, 2011:17). Menurut Mulyawan dan Neti (2013:136) menjelaskan bahwa kosmetik tradisional yaitu kosmetik yang benar-benar dibuat dari bahan alami dan diolah menurut resep dan cara yang dikenal secara turun temurun. Dengan pengolahan yang tepat kosmetika tradisional dipercaya lebih aman untuk digunakan karena menggunakan bahan alami serta bebas dari bahan-bahan kimia berbahaya, sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan kimia pada kulit.

Berbagai jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan menjadi masker, mulai dari daun, buah, biji maupun akar. Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi masker wajah adalah umbi rumput teki. Rumput teki adalah tanaman liar atau gulma yang dipercaya memiliki banyak manfaat. Tetapi seringkali tanaman ini dianggap sebagai gulma pengganggu yang tidak ada manfaatnya dan seringkali dimusnahkan oleh masyarakat. Umbi rumput teki diketahui memiliki kadar antioksidan yang tinggi dan sudah sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Salah satu daerah yang dikenal sebagai penghasil teki adalah Desa Jabaran RT 08 RW 03 Balongbendo Sidoarjo, di desa ini produsen mencari teki dari alam dengan menyusuri desa untuk dimanfaatkan sebagai obat.

Berikut ini klasifikasi rumput teki (*Cyperus rondotus L.*):

Divisi : *Spermatophyta*  
Subdivisi : *Angiospermae*  
Kelas : *Monocotyledonae*  
Bangsa : *Cyperales*  
Marga : *Cyperus*  
Jenis : *Cyperus rondotus L.*

(Sugati,1991:108-109)

Rumput teki juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat, tepung umbi rumput teki sering digunakan sebagai bedak dingin dengan aroma yang khas dan menyagarkan, sedikit beraroma mentol. Karena aromanya yang khas ini, umbi rumput teki sering dimanfaatkan sebagai pencuci mulut, juga dijadikan obat kumur untuk sakit gigi dengan cara diambil air rebusannya (Heyne,1987).

Umbi rumput teki mengandung alkaloid sebanyak 0,3-1%, minyak atsiri sebanyak 0,3-1%, dan flavonoid 1-3%, bergantung daerah asal tumbuhnya ( Sholihah, 2008). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa umbi rumput teki mempunyai aktivitas sebagai antibakteri (Abdul, 2008). Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa ekstrak etanol umbi rumput teki mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus epidermidis* (Marlina, 2010).

#### a. Flavonoid

Flavonoid dapat bekerja sebagai inhibitor kuat pernafasan. Beberapa flavonoid bekerja menghambat fosfodiesterase, serta flavonoid lain menghambat aldoreduktase, monoamina oksidase, proteinkinase, DNA polymerase dan lipooksigenase.

Mekanisme flavonoid dalam menghambat terjadinya peradangan melalui dua cara, yaitu menghambat asam arakhidonat dan sekresi enzim lisosom dari endothelial sehingga menghambat proliferasi dan eksudasi dari proses peradangan. Terhambatnya pelepasan asam arakhidonat dari sel inflamasi akan menyebabkan kurang tersedianya substractuarakhidonat bagi jalur siklooksigenase dan jalur lipooksigenase (Robbinson, 2010).

#### b. Alkaloid

Senyawa yang mengandung nitrogen mempunyai sifat alkaloid dan sering kali digolongkan kedalam alkaloid meskipun kerangka karbonnya menunjukkan bahwa senyawa alkaloid turunan isoprenoid. Anggota terpenting di dalam golongan ini adalah alkaloid nikonitum juga alkaloid steroid. Alkaloid mengandung senyawa penolak serangga serta senyawa antifungi (Robbinson, 2010).

#### c. Seskuiterpenoid

Seskuiterpenoid merupakan senyawa terpenoid yang dihasilkan oleh 3 unit isoprene yang terdiri dari kerangka asiklik dan bisiklik, dengan kerangka dasar naftalen (Robbinson,2010)

#### d. Tannin

Sejenis kandungan tumbuhan yang bersifat fenol dan mempunyai rasa sepat serta memiliki kemampuan menyamak kulit, secara kimia tannin pada tumbuhan dibagi menjadi dua golongan. Beberapa tannin terbukti mempunyai aktifitas antioksidan, menghambat pertumbuhan tumor, dan menghambat enzim seperti reverse transkriptase dan DNA topoisomerase (Robbinson,2010).

#### e. Saponin

Saponin adalah senyawa aktif pada permukaan yang kuat yang menimbulkan busa jika dikocok dalam air, dan pada konsentras yang rendah sering menyebabkan hemolysis sel darah merah. Beberapa saponin bekerja sebagai antimikroba (Robbinson, 2010).

Rumput teki adalah tanaman yang tumbuh menahun, pada bagian umbinya dapat dimanfaatkan sebagai analgesic, selain itu juga dapat dijadikan sebagai obat bisul, mempermudah persalinan, obat cacing, pelembut kulit, peluruh haid, penambah nafsu makan, penghenti pendarahan dan penurun tekanan darah (Hargono,1985).

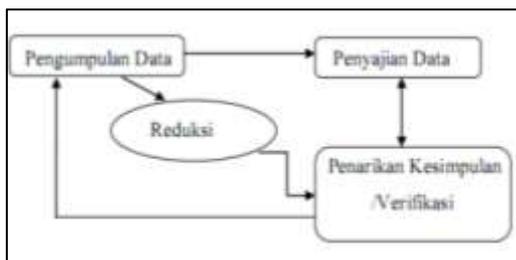
Pada masyarakat Tripoli umbi rumput teki dimanfaatkan sebagai bedak dingin dengan aroma khas yang segar. Aroma yang dihasilkan oleh umbi rumput teki ini juga dapat dijadikan sebagai pengusir nyamuk.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pembuatan masker umbi rumput teki, proporsi tepung umbi rumput teki dengan tepung beras, dan respon panelis terhadap masker berbahan dasar umbi rumput teki.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan isehingga metode penelitian ini menggunakan studi pustaka, karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Rukajat,2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan secara tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti Datau sekunder yang digunakan berupa buku serta jurnal-jurnal yang didapat yang berhubungan dengan pemanfaatan umbi rumput teki sebagai masker tradisional.

Dalam kajian ini penulis membandingkan 3 jurnal yang mendukung dan sesuai dengan judul kajian ini. Beberapa referensi dikutip dan dikaji. Penulis mengumpulkan data atau sumber jurnal yang berhubungan dengan pemanfaatan umbi rumput teki sebagai kosmetika untuk perawatan kulit. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal terkait dengan pemanfaatan umbi rumput teki sebagai masker tradisional menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kalimat yang tertulis. Menurut Miles dan Huberman, secara garis besar tahapan analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Bagan Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sumber : Rukajat,2018)

Kegiatan dalam analisis data kualitatif mencakup empat tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data : proses pengumpulan data di lapangan , untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, berupa artikel serta buku tentang umbi rumput teki, sehingga tujuan penelitian tercapai.
2. Reduksi data : proses pengumpulan pada data penelitian, peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk selanjutnya dirangkum. Menggolongkan beberapa artikel yang terkait dengan umbi rumput teki sehingga diperoleh ringkasan yang mengarah pada tujuan penelitian.
3. Penyajian data : penyajian data berbentuk teks naratif, dalam display data akan terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis. Data berupa kajian serta artikel terkait umbi rumput teki yang disajikan dalam bentuk tabel untuk menganalisis isi dari artikel.
4. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi : merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga peneliti sudah dapat menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh mengenai umbi rumput teki, berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa artikel yang berkaitan dengan pembuatan masker umbi rumput teki dan tepung beras untuk kulit berjerawat.

Tabel 1 Analisis artikel kosmtika perawatan kulit berbahan dasar umbi rumput teki

No	Sumber/Jurnal	Telaah Jurnal/Artikel
1	e- Journal. UNESA Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Februari, hal 89 - 98	Judul : Pengaruh Persentase Umbi Rumput Teki Dan Tepung Beras Terhadap Kulit Wajah Hiperpigmentasi  Penulis: Putri Chindy Melayanti  Hasil: Persentase terbaik untuk pengurangan luas daerah flek terbaik adalah Formula 3 yaitu pencampuran umbi rumput teki 30% karena mengandung lebih banyak

		<p>umbi rumput teki yang baik untuk kulit hiperpigmentasi. Hasil masker wajah terbaik adalah produk dengan proporsi 30% umbi rumput teki dengan 5gr tepung beras.</p>
2	<p>e- Journal UNESA Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Februari, hal 177 – 185</p>	<p>Judul: Pengaruh Proporsi Umbi Rumput Teki (<i>Cyperus Rhizoma</i>) Dan Tepung Beras Jepang Terhadap Hasil Jadi Lulur Tradisional</p> <p>Penulis: Noor Indah M</p> <p>Hasil: Terdapat pengaruh nyata proporsi umbi rumput teki dengan campuran tepung beras Jepang terhadap aroma, warna, tekstur, daya lekat, dan kesukaan panelis, lulur dengan 7gr umbi rumput teki dan 3gr tepung beras Jepang adalah lulur terbaik.</p>
3	<p>e-Journal UNESA Volume 09 Nomor 2 tahun 2020, edisi Yudisium 2, Hal 10-20</p>	<p>Judul: Perbandingan Proporsi Umbi Rumput Teki Sebagai Sabun Padat Ditinjau Dari Sifat Fisik (Organoleptik)</p> <p>Penulis: Berlinda Erly Sandi</p> <p>Hasil: Penambahan bubuk umbi rumput teki berpengaruh pada warna, aroma, tekstur, daya buih, serta kesukaan panelis terhadap sabun padat. Hasil sabun padat terbaik adalah produk dengan proporsi penambahan bubuk umbi rumput teki sebanyak 1,5%.</p>
4	<p>E Jurnal Scientia, Vol 3 No 2, 2013</p>	<p>Judul: Formulasi Masker Peel Off Ekstrak Rimpang Rumput Teki (<i>Cyperus rotundus L.</i>) Sebagai Anti Jerawat</p>

		<p>Penulis : Farida Rahim Dedi Nofiandi</p> <p>Hasil : 1. Pada evaluasi masker peel off ekstrak dan fraksi rimpang rumput teki yaitu memberikan hasil yang baik dan memenuhi syarat sebagai sediaan masker wajah. 2. F3 yaitu sediaan masker dengan fraksi etilnasetat 5% memberikan aktifitas anti bakteri yang paling baik dibandingkan F1 dan F2 yaitu terhadap bakteri staphylococcus epidermidi</p>
5	<p>Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 9 No. 2 (2018) 165-175</p>	<p>Judul: Ekstrak UmbiRumput Teki (<i>Cyperus Rotundus</i>) Sebagai Antibakteri Terhadap Staphylococcus Epidermidis Dan Propionibacterium Acnes</p> <p>Penulis : Siti Nurjanah, Akhmad Rokiban, Erdy Irawan</p> <p>Hasil : Ekstrak umbi rumput teki dapat menghambat adanya pertumbuhan bakteri pada semua konsentrasi. Makin besar konsentrasi ekstrak, maka semakin besar daya anti bakteri yang ditimbulkan.</p>
6	<p>E Jurnal Tatarias Dan Kecantikan, Vol 2 No 2, 2020, Ha 19-29</p>	<p>Judul: Kelayakan Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (<i>Nigella Sativa L</i>) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat</p> <p>Penulis : Nabila Hendryana Rahmiati</p> <p>Hasil : 1. Dalam masker jintan</p>

		<p>hitam dan tepung beras kandungan <i>zinc</i> dengan persentase tertinggi pada perbandingan 1:1 yaitu 0,478% dan kandungan kalsium persentase pada perbandingan 1:1 43,324%.</p> <p>2. Hasil uji organoleptic menunjukkan bahwa produk dengan proporsi 1:1 lebih disukai pada aspek tekstur, daya lekat, aroma, dan kesukaan panelis, sedangkan untuk aspek warna proporsi terbaik adalah dengan perbandingan 1:3, yaitu 25gr tepung beras dengan 75gr jintan hitam.</p>
7	e-Journal Unesa Vol 07 No 2 Tahun 2018, hal 27 – 35	<p>Judul: Pengaruh Proporsi Seledri (<i>Apium Graveolens</i>) Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Penggunaan Masker Wajah Untuk Kulit Berjerawat</p> <p>Penulis: Dicha Ventiana Wati</p> <p>Hasil: Berdasarkan hasil uji Anava yang telah dilakukan terhadap pemakaian masker seledri selama 7 hari oleh 6 sampel menunjukkan bahwa masker dengan proporsi X3, yaitu 6 gr seledri dan 4 gr tepung beras, berpengaruh terhadap perubahan jerawat dengan nilai 3,3, waktu untuk penyembuhan jerawat dengan nilai 3,3, dan kondisi kulit dengan nilai 3,1.</p>
8	e-Journal Unesa Vol 07 No 3 Tahun 2018, hal 15 – 22	<p>Judul: Pengaruh Proporsi Tepung Beras Dan Bubuk Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria Rosc.</i>) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional</p> <p>Penulis: Wulan Septa Erlinawati</p>

		<p>Hasil :</p> <p>Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh proporsi tepung beras dan kunyit putih terhadap hasil lulur bubuk tradisional. Proporsi X2(2:3) menghasilkan aroma, warna, tekstur, daya lekat paling baik apabila dibanding dengan proporsi lainnya, yaitu beraroma khas kunyit putih, berwarna krem, tekstur kasar dan lekat. Proporsi X2 (2:3) paling disukai panelis dibandingkan dengan proporsi lainnya.</p>
--	--	--

Berdasarkan data dan analisis pada Tabel 1, diketahui bahwa umbi rumput teki dapat dimanfaatkan sebagai masker wajah untuk kulit berjerawat dengan tepung beras sebagai bahan campuran. Dari artikel ke empat berjudul Formulasi Masker Peel Off Ekstrak Rimpang Rumput Teki (*Cyperus rotundus L.*) Sebagai Anti Jerawat oleh Farida Rahim dan Dedi Nofiandi, masker umbi rumput teki menunjukkan aktifitas yang baik terhadap bakteri staphylococcus epidermidi. Dari artikel ke lima berjudul Ekstrak Umbi Rumput Teki (*Cyperus Rotundus*) Sebagai Antibakteri Terhadap Staphylococcus Epidermidis Dan Propionibacterium Acnes oleh Siti Nurjanah, Akhmad Rokiban, dan Erdy Irawan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak umbi rumput teki dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Dari kedua artikel ini dapat disimpulkan bahwa umbi rumput teki dapat dimanfaatkan sebagai masker untuk kulit berjerawat.

Pembuatan masker wajah umbi rumput teki membutuhkan bahan campuran, bahan yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan campuran masker adalah tepung beras. Artikel ke enam berjudul Kelayakan Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella Sativa L*) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat oleh Nabila Hendryana Rahmiati, hasil penelitian menunjukkan bahwa tepung beras juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat masker. Artikel ke tujuh berjudul Pengaruh Proporsi Seledri (*Apium Graveolens*) Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Penggunaan Masker Wajah Untuk Kulit Berjerawat oleh Dicha Ventiana Wati, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masker dengan daun seledri dengan campuran tepung beras, berpengaruh terhadap perubahan jerawat. Artikel ke delapan berjudul Pengaruh Proporsi Tepung Beras Dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria Rosc.*)

Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional oleh Wulan Septa Erlinawati, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung beras dan kunyit putih terhadap hasil lulur bubuk tradisional. Dari ketiga artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa tepung beras telah banyak dimanfaatkan sebahai bahan campuran untuk pembuatan masker bubuk, sehingga tentu juga bisa dijadikan sebagai bahan campuran untuk masker umbi rumput teki.

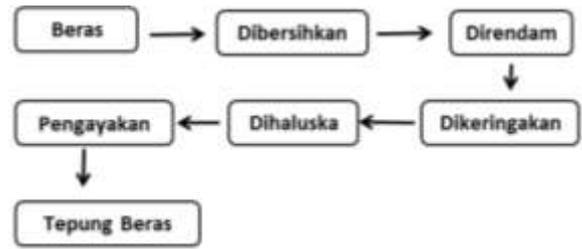
Untuk memperoleh masker umbi rumput teki yang baik dibutuhkan proses pengolahan tepat. Adapun proses pembuatan masker umbi rumput teki adaah sebagaimberikut:



Bagan 2. Bagan proses pembuatan tepung umbi rumput teki

- a. Siapkan umbi rumput teki yang akan dibuat masker.
- b. Sortasi basah : sortasi basah pada umbi rumput teki dengan melakukan pemisahan dari kotoran.
- c. Pencucian : dilakukan dengan air bersih yang berfungsi membersihkan sisa tanah yang menempel pada umbi rumput teki, serta untuk membersihkan bakteri.
- d. Perajangan : dilakukan dengan pisau yang sudah dicuci bersih. Perajangan dilakukan secara tipis-tipis untuk memudahkan proses pengeringan.
- e. Pengeriangan : pengeringan umbi rumput teki dilakukan menggunakan oven dengan suhu 40-50C selama 1 jam.
- f. Penggilingan : umbi rumput teki yang sudah kering kemudian digiling dengan bender agar menjadi serbuk.
- g. Pengayakan : umbi rumput teki yang sudah halus kemudian diayak untuk mendapatkan tepung umbi rumput teki yang halus.
- h. Tepung umbi rumput teki siap untuk digunakan.

Proses pembuatan tepung beras



Bagan 3. Bagan proses pembuatan tepung beras

- a. Memilih beras IR-64
- b. Cuci sampai bersih
- c. Rendam beras selama 24 jam
- d. Tiriskan beras
- e. Kemudian dilakukan penumbukan /penggilingan
- f. Lakukan pengeringan dengan cara di jemur dengan menambahkan daun pandan dan kenanga agar tidak bau dan sangrai.
- g. Saring tepung beras sesuai keinginan

Setelah kedua bahan sudah menjadi sediaan bubuk, langkah selanjutnya adalah menentukan proporsi antar umbi rumput teki dan tepung beras. Artikel pertama berjudul Pengaruh Persentase Umbi Rumput Teki Dan Tepung Beras Terhadap Kulit Wajah Hiperpigmentasi, disusun oleh Putri Chindy Melayanti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbaik untuk pengurangan luas daerah flek terbaik adalah Formula 3 yaitu pencampuran umbi rumput teki 30% dan 5 gr tepung beras, karena mengandung lebih banyak umbi rumput teki yang baik untuk kulit hiperpigmentasi. Artikel ke dua berjudul Pengaruh Proporsi Umbi Rumput Teki (*Cyperus Rhizoma*) Dan Tepung Beras Jepang Terhadap Hasil Jadi Lulur Tradisional oleh Noor Indah M, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi umbi rumput teki dengan campuran tepung beras Jepang terhadap aroma, warna, tekstur, daya lekat, dan kesukaan panelis, lulur dengan 7gr umbi rumput teki adalah lulur terbaik. Dari kedua artikel ini dapat disimpulkan produk berbahan dasar umbi rumput teki, khususnya masker, proporsi terbaik adalah dengan campuran 30% umbi rumput teki dengan 5gr tepung beras sebagai bahan campuran.

Respon panelis terhadap kosmetik berbahan dasar rumput teki, panelis lebih menyukai produk dengan tambahan umbi rumput teki lebih banyak, berdasarkan artikel pertama, kedua, serta ketiga berjudul Perbandingan Proporsi Umbi Rumput Teki Sebagai Sabun Padat Ditinjau Dari Sifat Fisik (Organoleptik) oleh Berlinda Erly Sandi, panelis lebih menyukai produk dengan tambahan tepung umbi rumput teki lebih banyak karena menghasilkan aroma, warna, tekstur, daya lekat paling baik dibandingkan proporsi lainnya, dan beraroma khas umbi rumput teki.

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat berbagai macam bahan dasar dalam pembuatan masker wajah dengan bahan aktif umbi rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) sebagai bahan pembuatan masker wajah dengan sediaan masker bubuk. Masker umbi rumput teki sediaan bubuk dapat dibuat dengan cara mengeringkan umbi rumput teki untuk dihaluskan agar mendapatkan sediaan dalam bentuk tepung, lalu diayak agar mendapatkan tekstur yang halus. Sediaan masker bubuk dapat dicampur dengan bahan lain, yaitu tepung beras dengan perbandingan umbi rumput teki 70% dan tepung beras 30%, sediaan ini juga merupakan proporsi yang paling disukai oleh panelis. Untuk sediaan masker peel off dapat dibuat dengan etil sebesar 5% karena memenuhi syarat sediaan masker dan menunjukkan aktivitas yang baik terhadap bakteri penyebab jerawat.

Respon panelis untuk produk kosmetik berbahan dasar umbi rumput teki, panelis lebih menyukai produk dengan komposisi umbi rumput teki lebih banyak dengan kriteria memiliki aroma yang kuat, warna coklat kegelapan, dan tekstur tepat sesuai jenis kosmetik.

### Saran

Penelitian ini menganalisis jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan masker wajah berbahan umbi rumput teki dan tepung beras. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan lebih inovasi dalam pembuatan masker baik dari bahan dasar masker maupun sediaan masker, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi khalayak umum.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan telah terselesaikannya artikel ilmiah ini penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT atas segala rahmatNya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan lancar. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan selalu mendoakan, tidak lupa juga kepada Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing hingga penulisan artikel ini selesai, Ibu Dr. Maspiyah, M.Kes., dan Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes., selaku dosen penguji, serta sahabat dan teman-teman Tata Rias angkatan 2015 yang selalu ada dan saling memberi semangat. Penulis menyadari masih banyak terdapatnya kekurangan di dalam penulisan artikel jurnal

ini. Oleh karena itu, penuli sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan artikel jurnal ini dimasa mendatang. Semoga artikel jurnal ini dapat berguna dan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca khususnya Mahasiswa Pendidikan Tata Rias.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dkk, 2008. *Anticancer and antimicrobial activities of Zerumbone From The Rhizome of Zingiber zerumbet*, Intern.j. Pharm., 4, 4.301-304.
- Erlinawati, Wulan Septa. 2018. Pengaruh Proporsi Tepung Beras Dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional. e-Journal Unesa Vol 07 No 3 hal 15 – 22.
- Hargono, D. 1885. *Obat Tradisional dalam Zaman Teknologi Majalah Kesehatan Masyarakat no 56*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hendryana, Nabila dan Rahmiati. 2020. *Kelayakan Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (Nigella Sativa L) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat*. E Jurnal Tatarias Dan Kecantikan, Vol 2 No 2 Ha 19-29.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I dan I*. Terj. Badan Libang Kehutanan. Cetakan I. Koperasi Karyawan Departemen Kehutanan Jakarta Pusat.
- Hidayah, Aniatul. 2011. *Herbal Kecantikan*. Yogyakarta: Citra Media.
- Kusantati, Herni. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lawal, O.A dan Adebola, O. 2009. *Chemical Composition of The Essentials Oils of Cyprus Rondotus L. from South Africa*. Jurnal Molecules 2009. 14. Hal 2909-2917.
- M, Noor Indah. 2017. *Pengaruh Proporsi Umbi Rumput Teki (Cyperus Rhizoma) Dan Tepung Beras Jepang Terhadap Hasil Jadi Lulur Tradisional*. e- Journal UNESA Vol 06, No 01, hal 177 – 185.
- Melayanti, Putri Chindy. 2017. *Pengaruh Persentase Umbi Rumput Teki Dan Tepung Beras Terhadap Kulit Wajah Hiperpigmentasi*. e- Journal UNESA Vol 06, No. 01, hal 89 - 98.
- Muliyawan, Dewi dan Neti. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurjanah, Siti. 2018. *Ekstrak Umbi Rumput Teki (Cyperus Rotundus) Sebagai Antibakteri*

*Terhadap Staphylococcus Epidermidis Dan Propionibacterium Acnes. Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 9 No. 2 hal 165-175.*

Rahim, Frida dan Dedi Nofiandi. 2013. *Formulasi Masker Peel Off Ekstrak Rimpang Rumput Teki (Cyperus rotundus L.) Sebagai Anti Jerawat. E Jurnal Scientia Vol 3 No 2.*

Robbinson. 2011. *Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi. Bandung: Penerbit ITB.*

Rostamailis. (2005). *Penggunaan Kosmetik , Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi. Jakarta : PT Rineka Cipta*

Sandy, Berlinda Erly.2020. *Perbandingan Proporsi Umbi Rumput Teki Sebagai Sabun Padat Ditinjau Dari Sifat Fisik (Organoleptik). e-Journal UNESA Vol 09, No 2, hal 10-20.*

Sugati, S. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Depkes RI.*

Wati, Dicha Ventiana. 2018. *Pengaruh Proporsi Seledri (Apium Graveolens) Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Penggunaan Masker Wajah Untuk Kulit Berjerawat. e-Journal Unesa Vol 07 No 2 hal 27 – 35.*

